



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang

Musri^{1*}

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ekasakti Padang

* penulis korespondensi: musmawa95@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 April 2021

Received in revised form 28

April 2021

Accepted 31 April 2021

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan, semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi paham dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi aspirasi pemimpin oleh pengaruh interpersonal pemimpin terhadap anak buahnya. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran kepemimpinan dalam menegakkan kedisiplinan dan faktor-faktor yang menyebabkan staff terbentuk sikap kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam menegakkan kedisiplinan pegawai dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dialami pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan dalam Menegakkan Kedisiplinan pada semua kalangan di SMP N 8 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan pada SMP N 8 Padang sistem kepemimpinan menganut gaya transformasional, gaya pemimpin yang mendorong pegawai untuk melakukan perubahan sistem kerja semula dari segala aspek dengan sistem kerja yang baru guna mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adanya perbedaan cara pandang dan fasilitas sarana prasarana, hal ini dapat menghambat pekerjaan staff. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan Peran Pemimpin sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan di SMP N 8 Padang guna mencapai keberhasilan kerja sebagaimana dengan tujuan awal instansi.

Keyword:

Peran Kepemimpinan,
Kedisiplinan, Disiplin

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, peroleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangkai pengelolaan oleh manejer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepemimpinan semuanya mengarah pada adanya sesuatu proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (kepala sekolah).

Disamping itu menjadi kepala sekolah profesional dimulai dari proses pengakatan yang profesional, bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan pemilihan lagi yang baru dan kepala sekolah yang lama kembali menjadi guru. Hal ini menjadi iklim yang demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk

mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan lingkungan sekolah dan yang dipimpinya berdasarkan pancasila. Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, karyawan dan siswanya sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggungjawab kearah tercapainya tujuan sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah adalah pemimpin sekolah (kepala sekolah). Di tangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinan secara efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya. Dalam mempengaruhi bawahannya, pemimpin harus berupaya agar dapat memberikan perasaan yang nyaman bagi para bawahan dalam menjalankan tugasnya, sehingga para bawahan dapat menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa.

SMP Negeri 8 Padang adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Kubu Marapalam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Bersama dengan SMP Negeri 1 Padang, sekolah ini sempat dicanangkan sebagai rintisaan sekolah bertaraf Internasional (RSBI). Saat ini, SMP Negeri 8 Padang berstatus sekolah binaan pemerintah kota Padang. SMP Negeri 8 Padang termasuk sekolah bebas rayon, smenjak sekolah ini sebagai sekolah standar hingga sekarang siswa yang masuk selalu dilakukan seleksi. SMP Negeri 8 Padang memiliki akreditasi A (amat baik) yang dikeluarkan oleh keputusan Rapat Badan Akreditasi Sekolah Kota Padang tanggal 5 april 2005.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah mempunyai suatu peran kepemimpinan yang dapat mempengaruhi

seluruh anggota sekolah untuk mempunyai sikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh anggota sekolah. Peran kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam memimpin kedisiplinan guru dan karyawannya itu sendiri tergantung dalam kondisi sekolah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kendala yang dihadapi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dan karyawannya yaitu guru dan karyawannya yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga kesulitan pula terhadap kedisiplinan kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kedisiplinan adalah seseorang yang memiliki kesediaan dan kesadaran dalam menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku pada suatu lembaga tertentu. Disiplinan disekolah merupakan menaati semua tata tertib yang ada disekolah, dengan belajar menaati sebuah aturan yang telah disepakati dapat meningkatkan karakter seseorang menjadi lebih baik, mengingat bahwa disiplin merupakan salah satu kunci seseorang menuju jalan kesuksesan.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan sebuah kedisiplinan melibatkan semua komponen yang ada disekolah baik siswa, guru, kepala sekolah dan semua pihak yang terkait disekolah. Oleh karena itu kedisiplinan yang ditegakkan di SMP Negeri 8 Padang tidak hanya dijalankan oleh kepala sekolah saja melainkan seluruh anggota sekolah. Tugas kepala sekolah itu sendiri salah satunya memberikan suatu keteladanan bagi bawahan yaitu guru, siswa dan karyawan yang ada disekolah. Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah juga mempengaruhi aktifitas guru-guru di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, misalnya ketika siswa dapat dikatakan bisa menyerap materi yang diberikan guru, tentunya hal ini sangat tergantung bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan materi dan bagaimana seorang guru tersebut bisa disukai oleh

siswanya sehingga siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan.

Pada sekolah yang berkualitas guru dan karyawannya bekerja dengan ulet dan tekun, berdisiplin, bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan karyawan karena mereka mendapatkan gaji yang sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu menanamkan sikap disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Disiplin dalam sikap seorang guru penting sekali diterapkan karena disiplin merupakan kunci terwujudnya tujuan, tanpa adanya kedisiplinan maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Guru sebagai pemimpin akan tampak nyata dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku guru ini berpengaruh baik terhadap proses belajar siswa-siswanya maka guru dituntut untuk memahami dan menghayati gaya-gaya atau teori-teori dasar kepemimpinan karena dengan hal demikian melalui cara, metode, gaya dalam memimpin tipe kepribadiannya akan nampak .

Peran guru memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Pada masa sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi membuat anak didik menjadi kritis dalam berpikir, karena mereka memperoleh bahan pelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari media cetak dan media elektronik, khususnya internet. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pandai, terampil dan mengetahui lebih dalam bahan yang dipelajarinya. Dengan demikian kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus menghindari sifat memaksa dan bertindak keras sebab hal tersebut akan mengakibatkan para bawahan tertekan dan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi sehingga dalam menjalankan perintah dari pimpinan, para bawahan dapat melahirkan kemauan untuk bekerja dengan baik.

Walaupun disadari bahwa kepemimpinan mempengaruhi disiplin kerja guru namun masih banyak kepala sekolah yang belum dapat menerapkan kepemimpinan secara efektif, sehingga disiplin kerja guru rendah. Masih ada guru dan pegawai yang terlambat datang kesekolah dan pulang sebelum jam yang telah ditentukan sekolah,

maka disiplin kerja dari pada guru dan karyawannya harus ditingkatkan menjadi yang lebih baik lagi. Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi dan misi di sekolah, maka diperlukan peran kepemimpinan yang baik dan meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai.

METODE PENELITIAN

Ulber silalahi mengartikan metode penelitian sebagai cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada dasarnya melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dengan sehari-hari. Populasi menurut sugiono, yaitu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memahami sistem pelayanan pembelajaran guru. Sampel yaitu sebagian dari subjek penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan adapun teknik pengumpulan sampel tersebut yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu. Akhirnya peneliti menentukan sampelnya dalam penelitian ini yakni 6 orang yang penulis anggap sudah mewakili jumlah populasi yaitu: a) 1 (satu) orang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padang. b) 3 (satu) orang Guru SMP Negeri 8 Padang. c) 2 (satu) karyawan SMP Negeri 8 Padang. Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi merupakan penelitian dengan pengamatan langsung yang penulis lakukan ke lapangan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri Padang. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri Padang. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap / penunjang hasil wawancara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data, foto, serta catatan lapangan seperti peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, serta hal lain yang dianggap mempunyai peranan dan kaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri Padang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari SMP Negeri 8 Padang. Data primer adalah data yang akan diperoleh langsung pada saat melakukan penelitian dimana data ini diperoleh dalam bentuk observasi dan wawancara. Data ini dihasilkan dari proses penelitian yang kemudian diolah menjadi sebuah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Data ini diperoleh dari data-data, dokumen dan informan pendukung pada SMP Negeri 8 Padang dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisa, diolah untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pelayanan pembelajaran guru terhadap siswa siswi SMP Negeri 8 Padang. Di sini

penulis akan memamparkan prosedur, tata cara, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan sistem pelayanan pembelajaran guru terhadap siswa siswi SMP Negeri 8 Padang sesuai dengan data yang penulis temukan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Padang. Hal ini berdasarkan pada judul yaitu “peran kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri Padang”. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang sesuai dengan judul penelitian, dan peneliti melakukan penelitian selama satu setengah bulan.

HASIL PENELITIAN

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru dan Karyawan Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang berdisiplin bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan rasa disiplin guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kedisiplinan profesional guru.” Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kedisiplinan sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik), (2) manajer; (3) administrator, (4) supervisor (penyelia), (5) leader (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan. Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah

sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kedisiplinan guru. 1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang dipimpinya. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan akan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya akan memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan yang mendukung kemampuannya sebagai seorang pemimpin di sekolah seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan teknis dalam bidangnya, memiliki kemampuan analitis yang tajam, bersikap tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi dan memiliki visi yang jelas. Kedudukan kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dan harus membawahi, mengayomi semua sumberdaya manusia di sekolah tersebut. Dalam peran ini, kepala sekolah adalah penanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah. Sebagai seorang pemimpin, wajar jika kepala sekolah dituntut untuk mengupayakan pelaksanaan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang kepala sekolah memiliki beberapa fungsi atau peran penting. Selain sebagai pemimpin, peranan kepala sekolah dalam hubungannya dengan

pencapaian tujuan lembaga adalah sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai pendidik, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki prinsip – prinsip kepemimpinan. Prinsip kepemimpinan kepala sekolah tersebut antara lain konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif. Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Dengan terpusatnya kewenangan sekolah ditangan kepala sekolah, maka sekolah menjadi fitur sentral sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan kepala sekolah kaitannya dengan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang berhasil sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah tersebut sangat terkait dengan kemampuan dalam mengelola sekolah. Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam memangku suatu jabatan. Demikian pula dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 8 Padang. Melalui para informan yaitu para staf dan guru yang menjadi informan pada penelitian ini. Peran yang dilakoni oleh kepala sekolah terhadap

kedisiplinan guru dan karyawan berjalan dengan semestinya. Kepala sekolah menerapkannya pada diri sendiri serta pada staf dan guru untuk lebih mendisiplinkan diri menjadi pengayom yang baik.

Mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, –seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya–, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan kepala sekolah harus mampu menciptakan kerjasama atau kooperatif. Yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan kinerja guru di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam neingkatkan kedisiplinan para staff dan guru selain dengan datang lebih awal. Kepala sekolah mewajibkan setiap guru mata pelajaran harus melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada standar kelulusan dan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai manejer memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelenggarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP 8 Negeri Padang merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan kedisiplinan para staffnya.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan setiap tindakan yang akan diterapkan disekolah, sebaiknya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tidak boleh terlepas dari proses perencanaan, sebab semua kegiatan sekolah bisa sukses karena pada umumnya direncanakan dengan matang.

Kepala sekolah yang di bantu wali kelas dan guru – guru selalu mengadakan musyawarah bersama untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang mungkin terjadi di sekolah dalam proses belajar mengajar. Kepala Sekolah sebagai administrator yaitu, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Berbagai tugas yang harus dilakukan kepala sekolah antara lain membuat perencanaan yaitu Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester. Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah dituntut memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan administrasi, bahwa untuk tercapainya peningkatan kedisiplinan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kedisiplinan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum,

kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang dan surat menyurat. Perencanaan yang akan di adakan di sekolah harus dapat memprioritaskan apa yang lebih penting dan mendesak untuk di laksanakan seperti melengkapi apa yang kurang di sekolah seperti buku – buku di perpustakaan yang masih belum lengkap. Kepala sekolah sebagai supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004).

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan Bambang Budi Wiyono terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru Sekolah Dasar di Bantul terungkap bahwa ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerjaBudaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas

dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan. Kepala sekolah sebagai wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peran guru. Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru sebagai peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pula terhadap peserta didik. Tetapi, dalam mengemban amanah sebagai seorang guru, perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan dan sosok yang selalu berusaha untuk maju, terdepan dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik. Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam

pertransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Bahkan yang lebih penting di samping itu, mereka mampu mengembangkan dan memberdayakan manusia, untuk dicetak menjadi seorang yang berkarakter dan bermental baja, agar mereka tidak minder dalam menghadapi masalah dan dapat bersikap layaknya seorang ksatria. Seorang guru tidak dapat diremehkan di dalam bidang apapun, baik yang bersifat pendidikan maupun yang lainnya. Tetapi untuk mencari dan menjadi guru yang seperti itu tidaklah semudah membalikan telapak tangan, melainkan membutuhkan etos dan spirit perjuangan yang luar biasa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Frederic Wilhelm Nietzsche, seorang filsuf terkemuka abad postmodern. Dia menuturkan bahwa seorang guru sejati adalah mereka yang tidak memikirkan segala sesuatu, termasuk dirinya sendiri, kecuali muridnya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang guru yang benar-benar patut dijadikan tauladan adalah mereka yang terfokus pada anak didiknya, demi tercapainya pencerahan. Karena bagaimanapun juga anak didik adalah cikal bakal maju mundurnya sebuah bangsa. Kemana bangsa ini akan diarahkan itu tergantung pada mereka. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan manajemen sekolah dengan penerapan kinerja mengajar guru yang baik. Bahkan bagi pihak sekolah dengan adanya kinerja mengajar guru yang tinggi dan tertib harus menjadi sebuah image bagi sekolah itu sendiri khususnya bagi siswa dan para gurunya. Pandangan masyarakat dan pihak sekolah akan pencitraan (image) dengan kinerja mengajar guru yang baik akan mendatangkan umpan balik (feedback) positif terhadap perkembangan sekolah/madrasah terlebih dalam rangka menjaga manajemen sekolah. Pencapaian tujuan manajemen kepala sekolah dipengaruhi salah satunya oleh kinerja mengajar guru yang baik dari semua pelaksana pendidikan khususnya para guru. Kinerja mengajar guru yang baik perlu dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan yaitu, pembentukan sifat kendali positif, pembentukan kerja, dan perbaikan hidup. Seorang Guru yang memiliki kendali positif pada dirinya sangat diharapkan dan berguna bagi kemaslahatan masyarakat, tanpa harus ada peraturan dari instansi. Seorang guru akan berusaha mendisiplinkan diri sendiri, ia akan mempunyai kesadaran untuk

menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tanpa perlu banyak diperintah oleh pimpinan. Dalam memenuhi tujuan pembentukan kerja faktor kinerja mengajar guru yang baik menjadi modal kuat terciptanya sistem kerja yang profesional. Kualitas kerja guru akan terbentuk dengan adanya penguasaan dalam bidang kerjanya. Seorang guru yang memiliki kinerja mengajar guru yang baik akan merencanakan kualitas hidupnya sebaik mungkin baik di lingkungan masyarakat dan tentunya di lingkungan sekolah. Sehingga hal ini tentunya membantu pencapaian mutu manajemen sekolah yang memiliki standar kerja yang tinggi. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi identifikasi diri. Untuk memiliki kinerja yang baik guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang ada. Di dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di jelaskan bahwa standar

kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Jadi untuk menjadi sosok guru yang utuh setiap guru harus bisa mengintegrasikan semua kompetensi utama tersebut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Selanjutnya di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kinerja Guru merupakan suatu hasil yang dicapai oleh guru tersebut dalam melaksanakan mendidik dan mengajar sesuai dengan tugas pokok fungsi guru berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Robbins (2003) bahwa kinerja pegawai adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. Dalam studi manajemen kinerja guru ada hal yang memerlukan pertimbangan yang penting sebab kinerja individual seorang guru dalam organisasi merupakan bagian dari kinerja organisasi, dan dapat menentukan kinerja dari organisasi tersebut. Berhasil tidaknya kinerja guru yang telah dicapai Balai diklat tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari guru secara individu maupun kelompok. Dari uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru diantaranya motivasi, promosi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengawas sekaligus pendidik. Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu: 1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. 2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral. 3.

Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. 4. Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Oleh karena itu ada tiga yang menjadi sasaran utamanya yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf atau pegawai) dan para siswa atau peserta didik. Disamping ketiga sasaran utama pelaksanaan peranan kepala sekolah sebagai pendidik, terdapat pula kelompok sasaran lain yang tidak kalah pentingnya yaitu organisasi orang tua siswa, organisasi siswa, dan organisasi para guru.

Kepala sekolah dalam proses belajar mengajar di SMP 8 Negeri Padang memakai metode tanya jawab, penugasan dan diskusi, dengan tanya jawab kepala sekolah mengharapkan metode yang diterapkan di sekolah dapat melatih keberanian siswa untuk mengajukan pendapat yang ada pada diri siswa selain itu dengan tanya jawab kepala sekolah juga mengharapkan siswa dapat bertukar pengetahuan dengan guru dan siswa – siswi yang lain dengan begitu akan mempererat hubungan antara siswa dan guru mata pelajaran. Dengan penugasan kepala sekolah mengharapkan dapat melatih siswa – siswi untuk memiliki rasa tanggung jawab serta dapat mengerjakan tugas yang guru berikan kepada siswa – siswi, dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepala sekolah mengharapkan siswa – siswi akan memiliki rasa tanggung jawab tersebut sampai lulus, sampai perguruan tinggi atau dunia pekerjaan dan dalam kehidupan yang akan berlanjut dalam masyarakat.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah memberi dorongan kepada seluruh guru / pegawai agar aktif dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai

dengan metode dan prosedur yang telah ditetapkan, karena dengan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah maka guru dan pegawai akan merasa mendapatkan dorongan atau semangat. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan mengetahui keadaan psikologi seluruh guru / pegawai agar kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana cara memotivasi atau memberikan dorongan kepada guru / pegawai agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam perannya sebagai motivator kepala sekolah harus paham bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting di sekolah, guru dan pegawai akan bekerja dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi positif maka guru dan pegawai akan lebih memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor motivasi atau dorongan yang tinggi dari kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi serta semangat kepada guru agar dapat menghadapi siswa – siswi yang memiliki tingkah laku yang berbeda – beda artinya kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu bersikap sabar dan tabah karena menghadapi siswa – siswi yang pastinya memiliki tingkah laku, standar pemikiran dalam menerima pelajaran yang berbeda – beda, oleh karena itu kepala sekolah harus lebih memperhatikan guru dalam memberikan motivasi agar dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama – sama.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Guru dan Pegawai Kepala sekolah SMP Negeri 8 Padang dalam melaksanakan perannya mendapatkan hambatan yaitu kurangnya membangun komunikasi yang baik dan efektif terhadap guru sesama guru dan staff juga sesama staff. Masih ada guru yang tidak terlalu memperdulikan etika-etika berkomunikasi didepan umum ataupun didepan siswa-siswa, juga terlihat beberapa meninggalkan waktu sedang pelajaran dengan hanya memberikan materi pembelajaran yang kurang efektif yang telah dijadikan tujuan di sekolah, selain itu ada juga guru yang membawa anaknya ke sekolah sehingga dapat mengganggu waktu

mengajar guru tersebut. Kendala ini begitu terasa berkurangnya totalitas para pengajar sebagai seorang contoh sekaligus panutan. Dalam mengatasi hal ini kepala sekolah telah menegur dengan percakapan dua arah tetapi hasil yang diharapkan tidak begitu signifikan. Sebab masih ada juga guru yang mengulanginya dengan alasan-alasan yang dirasa kurang perlu untuk dijelaskan. Kepala sekolah pun mendapatkan hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang masih kurang di SMP 8 Negeri Padang karena melihat keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP 8 Negeri Padang antara lain adalah kurangnya komunikasi antar sesama staff serta adanya pengembangan teknologi online yang memberikan akses lebih rapi serta media baca yang efektif, pun kurangnya terhadap pengembangan komputerisasi, kurangnya buku pelajaran / buku bacaan yang masih kurang di perpustakaan, ini menjadi tugas kepala sekolah yang tidak kalah penting untuk memenuhinya. Data ini disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu ibu Ernawati selaku Staf Bendahara mengatakan: Sebenarnya kalau dilihat-lihat, peran kepala sekolah itu sangat berat dalam pengaplikasiannya. Tidak selalu semua perencanaan berjalan lancar. Pasti ada saja kendala yang dihadapi. Misalnya ya sebenarnya komunikasi itu harus dibangun antar anggota dan staf lainnya. Tujuannya agar saling berkoordinasi dengan baik. Juga yang pasti kinerja dipengaruhi juga oleh sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan ngajar mengajar di sekolah ini.

Kendala-kendala yang dirasa Kepala Sekolah SMP N 8 Padang merupakan gambaran yang menjadi tanggung jawab bersama agar point yang dijadikan acuan pada dasarnya ditujukan untuk kepentingan sesama. Kepentingan merupakan alasan dasar dari seseorang yang melakukan sesuatu. Tidak ada kepentingan seseorang jika terjadi suatu tindakan. Sebagai publik yang bertanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah, juga terus menunjang kinerja para guru untuk lebih sadar terhadap kepentingan yang ditempuh setiap orang di sebuah komunitas lingkup pendidikan memiliki kepentingan yang sama. Mengayomi merupakan tujuan serta inti dasar dari seorang pengajar yang memberikan kontribusi penting dalam pendidikan. Apabila berkurangnya kesadaran seseorang bahwa tugas mengayomi adalah tugas bersama, ketidakharmonisan didalam lingkungan pendidikan pun pasti memberikan dampak yang signifikan. Mengayomi bukan saja tugas pokok seorang pemimpin di suatu instansi tertentu. Sikap mengayomi seharusnya dimiliki setiap staff serta guru-guru yang menjadi panutan di SMP N 8 Padang dalam memberikan contoh yang selayaknya dapat diamalkan oleh murid-muridnya. Kepala sekolah SMP N 8 Padang mengatakan bahwa didalam lingkungan SMP N 8 Padang masih belum sempurnanya dari penerapan tindakan mengayomi. Hal ini tergambar ketika didalam proses belajar mengajar.

Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Terhadap Kedisiplinan Guru dan Karyawan Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan adanya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan sebuah inovasi. Inovasi peningkatan yang dilakukan kepala sekolah yang dilakukan adalah adanya peningkatan komunikasi yang diharapkan dari guru-guru yang memiliki peran seorang pendididik di SMP N 8 Padang. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Padang berupaya memberikan pelayanan yang fokus terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan pendidikan SMP 8 dengan cara: pegawainya memberikan pelayanan yang ramah, sopan, komunikatif dan sesuai prosedur. Akan tetapi masih ditemui kekurangan dalam berkomunikasi pada pegawai atau semua masyarakat yang khusus melayani pada bagian administrasi. Dalam hal berkomunikasi di SMP N 8 Padang secara keseluruhan memang masih berupaya untuk meningkatkan komunikasi yang baik

diantara sesama tenaga pendidik di SMP N 8 Padang. Akan tetapi hasil yang didapatkan masih jauh dari harapan yang diinginkan. Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala sekolah dalam memberikan upaya pengembangan kedisiplinan para guru dan staf, peneliti menjabarkan bahwa upaya yang paling penting dibenahi pertama-tama adalah komunikasi para guru atau staf terhadap sesama lebih diutamakan. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung untuk masyarakat SMP N 8 Padang bertujuan agar segala bentuk tindakan serta pemikiran didasari dari rasa kepedulian untuk saling memberikan yang terbaik untuk sekolah yang dicintai ini, serta pandangan terhadap kemajuan sekolah lebih menjadi terbuka. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dilakukan yaitu melalui sarana-sarana informasi, antara lain: brosur Info pelatihan atau seminar-seminar yang memang ditujukan untuk tenaga pendidik SMP Negeri 8 Padang. Akan tetapi kenyataan dilapangan masih ditemui kekurangan-kekurangan seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya rasa kepedulian yang menjadi penentu kemajuan dalam meningkatkan upaya sekolah dalam memberikan efektifitas kerja guru. Mendekatkan Pelayanan Diri Kepada Seluruh Masyarakat SMP N 8 Padang Upaya Kepala Sekolah Pendidikan SMP Negeri 8 Padang dalam meningkatkan efektifitas kerja guru adalah dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat SMP 8 sebagai pengguna fasilitas yaitu dengan mengadakan pertanyaan perkembangan dalam proses belajar di suatu kelas keliling. Penampungan cerita maupun pendapat pendidik dapat ditumpahkan pada sesi tanya jawab ini, hal ini bertujuan agar segala kendala terhadap proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik serta menyeluruh.

Butuh banyak strategi serta penerapan yang maksimal agar dapat memberikan nilai-nilai kedisiplinan secara utuh. Baik dikalangan guru kepada siswa, siswa kepada antar siswa, maupun karyawan staff dengan semua komponen yang ada di SMP N 8 Padang. Generalisasi muncul disebabkan adanya perbedaan umur yang menjadi

penghalang klasik dalam penerapan aturan. Hal ini merupakan masalah dasar dalam memberikan nilai serta arti kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki fungsi yang berbeda dengan umur yang berbeda pula. Setiap individu memiliki cara pandang masing-masing dalam menentukan bagaimana cara mendisiplinkan diri. Namun ada kalanya penerapan tersebut hanya sekedar jargon yang dibunyi-bunyikan agar terlihat seakan benar-benar telah diterapkan nilai kedisiplinan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP 8 Padang bahwa :Upaya terakhir yang saya punya adalah menggeneralisasi aturan kedisiplinan diterapkan hendaknya tidak kepada murid yang hanya sekedar diberikan materi lalu si pendidik dapat memantau mantau dari jauh. Tidak, kedisiplinan tidak seperti itu, kedisiplinan yang saya maksudkan adalah dengan menggeneralisasi aturan yang ada, setiap aturan yang ada dapat dilakukan dengan suka rela serta ikhlas dalam menunjang nilai-nilai kedisiplinan setiap staaf, guru maupun murid. Dengan menggeneralisasi semua lapisan mau tidak mau akan tetap mengikuti aturan yang ada.

SIMPULAN

Hasil temuan yang diuraikan maka terdapat dalam teori yang dikemukakan yang ada dipaparan sebagai berikut: kepala sekolah sebagai Pemimpin, manajer, Pendidik, administrator, motivator harus dapat di upayakan agar guru dan semua tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah selalu meningkatkan rasa tanggung jawab dan menjaga kedisiplin agar supaya visi misi sekolah akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Dengan ini dapat diambil kesimpulan tugas kepala sekolah yaitu sebagai Pemimpin, manajer, Pendidik, administrator, motivator. Yang memiliki pengaruh peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru Menurut Rusmida dalam Arisandi (2011) yakni peran itu sendiri terkait dengan aktifitas seorang atau sekelompok masyarakat yang poranisasional dalam hal penunaian tugas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Peran yang dimaksud disini adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata atau mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Peran seorang akan selalu dihargai pada suatu hal atau objek terutama dan tidak ada satu penerapan pun yang dilakukan tanpa objek.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila dia mampu memilah dan memilih mana yang akan berhasil diterapkan di lingkungan sekolah dan yang mana tidak akan berhasil ditepakan di lingkungan sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah harus mempunyai keprofesionalan yang tinggi dan bersifat bijaksana dalam mengambil keutusan yang dibuat agar supaya keputusan yang dibuat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sekolah yaitu visi misi sekoah yang jelas dan bisa dicerna oleh guru, tata usaha, maupun siswa. Faktor-faktor yang menentukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yakni bagai mana cara dan gaya kepemimpinan yang kepala sekolah jalankan sebagai adalah: kepala sekolah harus mendorong yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri baik para guru, staf tata usaha, dan siswa, Kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan pengarahan baik para gutu, staf tata usaha. Dan siswa. Memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan member inspirasi sekolah demi kemajuan dalam mencapai tujuan

Saran penulis terdiri dari a. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru, dalam hal kedisiplinan dan harus diberikan motivasi dan dorongan supaya para guru akan sadar dengan sendirinya dan paham bahwa kedisiplinan adalah kunci dari kemajuan sekolah. b. Dengan melihat prestasi kerja guru kelihatanya cukup memadai, hal ini perlu kita jaga bersama demi kemajuan SMP Negeri 8 Padang. Faktor - faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah ataupun kepemipinyanya tidak menghambat kinerja kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 8 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, H. M. (1998). *Administrasi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, N. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Rajawali Pers.

- Moenir, A. S. (1988). *Kepemimpinan kerja: peranan, teknik dan keberhasilannya*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Mulia, R. A. (2019). PERANAN PROGRAM KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAITUL MAAL WAT TAMWIL (KJKS BMT) DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA PADANG. *Ensiklopedia Sosial Review*, 1(3).
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA PADANG. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67-83.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, N., & Mulia, R. A. (2020). Kontribusi Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Agam. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1).
- Saputra, N. (2020). The Effect Of Organizational Support On Work Satisfaction In Regional Secretariat Employees In Pariaman District. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1).
- Saputra, N., & Mulia, R. A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL SEKRETARIAT DAERAH KOTA PADANG. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 1-24.
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (2015). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks.